

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad guna disebar luaskan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini. Rukun Islam merupakan ajaran yang harus dilaksanakan oleh umat muslim. Salah satunya yaitu sholat. Sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan dalam agama Islam. Sholat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya secara langsung, kedudukan sholat itu sendiri dalam agama Islam maupun pengaruh atau manfaatnya. Sholat adalah tiang agama, tali pengikat keyakinan, puncak segala upaya penghampiran kepada Allah, dan yang terkemuka di antara segala ketaatan.¹

Sholat lebih utama apabila dilakukan secara bersamasama atau berjamaah. Terdapat salah satu hadits yaitu :

صلاة الجماعة تفضل على صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة

artinya: “Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada sholat sendirian,”.

¹ Muhammad Chirzin & Sulaiman Yusuf, 40 Hiasan Mukmin,(Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008) hlm. 119.

Hadits ini berkadar shahih dan diriwayatkan dengan jalur sanad yang terpercaya oleh Imam Bukhari.²

Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjamaah.³ Dalam hakikatnya, sholat merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.

Dengan ini sholat berjamaah dapat berpengaruh dalam membentuk akhlak. Pengertian akhlak sendiri adalah berasal dari bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.

Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).⁴

Salah satu lembaga yang dipercaya dapat mencetak generasi-generasi yang berakhlak baik ialah Pondok Pesantren. Agus berpendapat, sebutan “Pondok Pesantren” berasal dari kata “Pondok” yang diambil dari kata Funduq yang berarti penginapan, sebaliknya kata santri diambil dari bahasa sansekerta, Syastri yang berarti orang yang menekuni kitab suci. Setelah itu kedua kata tersebut dipadukan

² Ahmad Sarwat, *Hukum Shalat Berjamaah*, (Yogyakarta : Lentera Islam, 2004) hlm. 8

³ Ibid., hlm. 12

⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 20

menjadi “Pondok Pesantren” yang bermakna “Tempat tinggal para murid yang menekuni kitab suci”.

Dari sudut pandang kebahasaan, kata pesantren berasal dari kata “santri” yang kemudian mendapat awalan “pe” serta akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri.

Menurut Yusuf Faisal tujuan pesantren terdapat 3 hal, ialah: yang pertama, mencetak ulama yang memahami ilmu- ilmu agama. Kedua, mendidik muslim yang bisa melakukan syariat agama untuk mengisi, membina serta meningkatkan peradaban Islami. Ketiga, mendidik santri supaya mempunyai keahlian dasar yang relevan dengan masyarakat religius.⁵

Pondok Pesantren Daarul Qur’ an Ibnu Amr Semarang merupakan salah satu pondok pesantren yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, ke-Tuhanan, ketentraman jiwa dan kerohanian untuk santrinya. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan menerapkan santrinya untuk membiasakan sholat berjamaah.

Tidak hanya menambah keimanan kepada Allah, sholat berjamaah dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Dengan melihat rutusnya penerapan sholat fardhu berjamaah yang diadakan di pondok pesantren Daarul Qur’an Ibnu Amr Semarang,

⁵ Jusup Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 183-184.

sehingga hal ini semestinya dapat menjadikan baik dalam sikap maupun akhlak santri.

Akan tetapi, berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan November, terdapat sebagian santri yang kurang mencerminkan sikap kesadaran diri, seperti pada saat ngaji malam (mengaji kitab) santri tidak lekas berangkat, keluar pondok tanpa izin pengasuh atau pengurus, tidak mengumpulkan gadget pada waktu yang disepakati, tidak mengikuti sholat fardhu berjamaah, walaupun mengikuti terkadang pada saat wiridan ataupun zikran terdapat santri yang kembali ke kamar ataupun mandi.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara sholat berjama'ah dengan akhlak santri. Dengan ini, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Sholat Berjama'ah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang**

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik menulis judul Pengaruh Kegiatan Sholat Berjama'ah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang adalah :

1. Sholat berjamaah sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Karena baik buruknya akhlak seorang muslim dapat dilihat dari bagaimana mereka mengerjakan sholatnya.

2. Akhlak sangat berperan penting karena salah satu faktor yang menentukan derajat keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak juga merupakan pondasi penting yang harus dimiliki khususnya bagi umat muslim.
3. Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang merupakan salah satu pesantren yang sangat mengutamakan santrinya dalam berakhlak. Dengan berbagai usaha yang dilakukan salah satunya yaitu sholat berjamaah. Akan tetapi masih dijumpai beberapa santri yang belum tertib dalam melaksanakannya. Sehingga, penulis tertarik untuk meneliti dan memberi solusi permasalahan tersebut.

C. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam pemahaman judul Skripsi, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul antara lain:

1. Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjamaah.⁶
2. Akhlak adalah perbuatan spontan yang biasa dilakukan dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya karena telah melekat dalam diri manusia.

⁶ Ahmad Sarwat, op. cit., hlm. 12

3. Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.
4. Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sholat berjamaah santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang?
2. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang?
3. Adakah pengaruh sholat berjamaah terhadap Akhlak Santri di Pondok Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang?

E. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui sholat berjamaah santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang
- b. Untuk mengetahui Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu

Amr Semarang

- c. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh sholat berjamaah terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban dari dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian serta dituntut untuk melakukan pengecekan uji coba hingga teruji melalui data yang terkumpul. Hipotesis pula merupakan jawaban dari suatu permasalahan yang telah diteliti secara teoretis serta dianggap terdapat kebenarannya.⁷

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah adanya pengaruh positif yang signifikan antar variabel x (sholat berjamaah) dan variabel y (akhlak). Pengaruh positif yang dimaksud apabila Sholat berjamaah baik, maka akhlak santri akan baik.

G. Metode Penulisan Skripsi

- a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.110

menggunakan pendekatan kuantitatif ialah pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan. Penelitian kuantitatif menggunakan informasi serta angka dengan berbagai klasifikasi dalam wujud persentase, frekuensi, mean dan sebagainya yang diolah secara sistematis dengan rumus- rumus statistik.⁸

Dipilihnya penelitian kuantitatif guna mempermudah penelitian penulis sebab responden yang banyak. Informasi ini diperoleh dengan meneliti secara langsung di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang.

b. Metode Pengumpulan Data

1) Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang berupa apa saja yang ditentukan oleh penulis sehingga diperoleh informasi, kemudian menarik kesimpulan.

a) Variabel X (Independent)

Variabel bebas atau variabel Independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sholat berjamaah dengan indikator sebagai berikut:

- a. Motivasi
- b. Intensitas
- c. Kedisiplinan

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Ekonisia, 2005), hlm. 16

d. Penghayatan

b) Variabel Y (Dependent)

Variabel Y atau variabel Dependent adalah variable yang dipengaruhi variable X. Variabel Dependent pada penelitian ini yaitu Akhlak, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak kepada sesame
- c. Akhlak kepada lingkungan

2) Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer yaitu angket. Sedangkan sumber data sekunder yaitu melalui wawancara dengan pengasuh, dewan asatidz, santri putra dan santri putri.

3) Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang. Kemudian untuk sampelnya, karena jumlah seluruh santri dibawah 100 maka sampel yang digunakan seluruh santri putra dan santri putri.

4) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

a). Metode Angket

Teknik angket ini berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan

kepada santri yang merupakan sampel dari penelitian ini.

Peneliti menggunakan angket jenis Skala Likert.

Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (K)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

b). Observasi

Dalam mengamati, peneliti ikut serta dalam pelaksanaan sholat berjamaah secara langsung yang bertempat di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang. Dalam kehidupan sehari-hari masih dijumpai santri yang belum menerapkan perilaku yang terpuji. Misalnya masih ada santri yang melanggar peraturan, tidak mengumpulkan gadget pada waktu yang telah ditentukan, ketika ada adzan tidak langsung bergegas mengambil air wudhu.

c). Dokumentasi

Data yang didapat peneliti dari teknik dokumentasi ini yaitu berasal dari pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang antara lain sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis,

dewan asatidz dan santri.

5) Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan setelah terkumpulnya hasil penelitian yaitu :

a) Analisis Pendahuluan

Menyusun data hasil angket dalam bentuk tabel.

SS	5
S	4
K	3
J	2
TP	1

b). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui validnya suatu kusioner jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. uji validitas menggunakan aplikasi SPSS V.26

Pengujian reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS dengan membandingkan nilai Chronbach Alpha dengan Alpha sebesar 0,60 , jika nilai Chronbach Alpha lebih besar Alpha maka di katakana reliabel.⁹

⁹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multifariat Dengan SPSS*, (Semarang : UNDIP, 2010), hlm. 54

c). Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus Korelasi Product

Moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = jumlah kali dari xy

$\sum x$ = jumlah dari x

$\sum y$ = jumlah dari y

N = jumlah responden

d). Analisis Lanjut

Dari hasil uji hipotesis, hasilnya dibandingkan dengan hasil tabel untuk diuji dengan taraf signifikan 5 % maupun 1 % dengan ketentuan analisis statistik sebagai berikut:

1. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka ditolak dan hasilnya signifikan.
2. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ diterima dan hasilnya non signifikan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi ini lebih sistematis bila disusun sesuai kaidah yang baik, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II landasan teori. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: pengertian sholat berjamaah, Hukum sholat berjamaah, Keutamaan sholat berjamaah, dan Indikator sholat berjamaah. Selain itu bab ini membahas mengenai: pengertian akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, macam-macam akhlak, hubungan antara sholat berjamaah dengan akhlak dan teori mengenai PI dan PAI.

Bab III pelaksanaan sholat berjamaah terhadap akhlak dan gambaran umum pondok pesantren yang berisi: sejarah, letak geografis, keadaan asatidz dan santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pelaksanaan sholat berjamaah, penerapan akhlak, dan menjelaskan hasil penelitian dan membahas tentang hasil penelitian.

Bab IV Analisis Data tentang Pengaruh Sholat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Ibnu Amr Semarang.

Bab V Penutup, Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup, bagian akhir sripsi akan memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

